

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MTs Nurul Huda Kramat

MTs Nurul Huda adalah madrasah tsanawiyah yang terletak di desa Kramat kecamatan Dempet kabupaten Demak, letak geografis dari MTs Nurul Huda ini terletak di tengah desa Kramat yang lebih tepatnya berada di Jl. Navigasi no. 4, dan termasuk pada domisili Rt 08 Rw 02 Menjadi satu-satunya sekolah lanjutan tingkat pertama yang ada di desa Kramat, sehingga mayoritas siswanya adalah anak-anak yang tinggal di desa Kramat.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kramat merupakan lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1989. KH. Abu Muhsin Al-Asyrof (Mbah Abu) adalah sosok penting dibalik berdirinya MTs Nurul Huda Kramat, beliau adalah putra ketiga dari KH. Muhtar Asyrof (Mbah Asyrof) ulama yang sangat dihormati di desa kramat karena jasanya yang begitu besar bagi desa, Mbah Asyrof adalah sosok yang menemukan makam leluhur desa kramat yaitu makam waliyullah Mbah Depok serta pendiri masjid Baitul Izzah di desa Kramat, sedangkan Mbah Abu adalah pendiri MTs Nurul Huda Kramat serta Madin Al-Asyrof. Pemilihan nama Nurul Huda sendiri memiliki makna yang mendalam. arti Nurul Huda adalah cahaya yang menjadi petunjuk atau jika kita telaah kembali nama ini dimaksudkan sebagai tempat bagi orang-orang yang ingin belajar dan menuntut ilmu. Ilmu tersebut yang diibaratkan sebagai sebuah cahaya yang menjadi petunjuk hidup dan membebaskan seseorang dari kebobrohan.

Tujuan utama di dirikannya madrasah ini adalah untuk memudahkan akses pendidikan agar dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat terutama warga desa kramat. Karena pada masa itu banyak warga desa Kramat yang masih rendah tingkat pendidikannya. Kerja sama yang baik antara para ulama yang dikomandoi Mbah Abu dengan pemerintah desa menjadikan gagasan pendirian MTs Nurul Huda Kramat ini mendapatkan dukungan dan respon yang positif dari masyarakat. Keberadaan MTs Nurul Huda Kramat juga sangat penting untuk memberikan warna pendidikan yang bernuansa

islami yang diharapkan mampu bertahan seiring perkembangan zaman.

MTs Nurul Huda Kramat dibangun diatas lahan seluas 2400 M² dengan luas bangunan yang saat ini berdiri 723 M². MTs Nurul Huda Kramat dikelola oleh yayasan Al-Asyrof, melalui akta notaris No.150 Tahun 2016 dibawah binaan Lembaga Pendidikan Maarif (LP Maarif) NU dan kementerian agama yang senantiasa mendorong terciptanya generasi penerus bangsa yang memegang teguh nilai-nilai islam dan memiliki kompetensi dibidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Adapun Saat ini jabatan Kepala Mts Nurul Huda Kramat diduduki oleh bapak Ahmad Fatah Yasin.¹

2. Visi dan Misi dan Tujuan MTs Nurul Huda Kramat

Setiap lembaga pendidikan memiliki sebuah harapan, cita-cita besar serta tujuan yang ingin dicapai dengan berbagai cara maupun strateginya masing-masing, secara umum cita-cita besar tersebut biasanya telah tergambarkan kedalam sebuah visi, sedangkan strategi ataupun upaya-upaya yang dilaksanakan dituangkan melalui misi yang diangkat. Adapun visi yang dimiliki oleh MTs Nurul Huda Kramat yaitu terbentuknya siswa yang maju dalam prestasi, unggul dalam kompetensi dan santun dalam pekerti. Sedangkan misi yang diangkat oleh MTs Nurul Huda Kramat adalah

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk mencapai prestasi di bidang akademik maupun non akademik.
- b. Melakukan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga siswa mampu tumbuh dan berkembang secara optimal, dengan memiliki nilai UN diatas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- c. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan minat dan bakat sehingga siswa mempunyai keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, olahraga, dan seni.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran ekstrakurikuler yang efektif yang sesuai dengan minat dan bakat dari setiap siswa, sehingga setiap siswa mempunyai prestasi yang unggul di berbagai lomba bidang keagamaan, bidang olahraga, maupun bidang kesenian.

1 Dokumentasi Di Mts Nurul Huda Kramat, 25 Februari 2023

- e. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama Islam yang membuat siswa taat dalam beribadah, jujur, disiplin, sportif, memiliki rasa tanggung jawab, percaya diri, menghormati orangtua dan guru serta menyayangi sesama.

3. Tujuan MTs Nurul Huda Kramat

- a. Meningkatkan jumlah siswa agar dapat diterima di sekolah favorit/ unggul setidaknya 50% dari jumlah siswa yang lulus.
- b. Meningkatkan aktivitas dan pembinaan kreativitas siswa dengan melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Mengembangkan budaya disiplin dari semua komponen sekolah (stakeholder) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai aset madrasah.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada di bab pertama, maka keterangan dalam penelitian ini tersusun atas tiga bagian yaitu : (1) Penerapan sanksi yang ada di MTs Nurul Huda Kramat (2) Dampak Penerapan sanksi terhadap tingkat kedisiplinan siswa di MTs Nurul Huda Kramat (3) Persepsi guru tentang penerapan sanksi di MTs Nurul Huda Kramat dengan undang-undang perlindungan anak.

1. Penerapan Sanksi Yang Ada Di Mts Nurul Huda Kramat

Sanksi didalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari sanksi ringan sampai pada sanksi yang berat. Meskipun sanksi bermacam-macam bentuknya baik yang menyenangkan maupun menyakitkan, baik dalam bentuk lisan maupun fisik, sebuah sanksi diberlakukan untuk menangani siswa yang tidak disiplin agar menjadi lebih disiplin. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nurul Khafidhoh yang menyatakan bahwa sanksi sudah seharusnya diterapkan selain memang dibutuhkan sanksi menjadi alat untuk melatih siswa agar menjaga sikapnya untuk selalu disiplin, kalau tidak ada sanksi dikhawatirkan siswa akan berbuat seenaknya.²

² Nurul Khafidhoh, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 3 Transkrip

Sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter disiplin, seperti halnya pola pengasuhan yang baik, memberikan sebuah teladan agar dapat ditiru oleh siswa dan tentu saja masih banyak lainnya. Namun didalam pendidikan, kedisiplinan juga membutuhkan penopang agar tetap berjalan dengan efektif. Sanksi memiliki makna proses memberikan suatu hukuman yang berfungsi agar seseorang belajar untuk tidak melakukan suatu pelanggaran ataupun menyalahi tata tertib yang berlaku.

Implementasi sanksi adalah kebijakan yang dapat diterapkan oleh setiap lembaga pendidikan. Madrasah dapat menjadikan sistem sanksi sebagai alat untuk menangani pelanggaran atau kasus tidak disiplinnya seorang siswa, setiap madrasah memiliki peraturan tersendiri yang mengatur perilaku disiplin, hal ini dapat bersifat tertulis seperti tata tertib, sistem sanksi/peraturan-peraturan, kontrak belajar, maupun peraturan yang bersifat tidak tertulis. Tentu dalam proses perumusannya tidaklah sembarangan dan melalui perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai pihak. Saat penulis melakukan wawancara dengan Novi Anggita Putri terkait peraturan di lingkungan madrasah ia menuturkan bahwa terdapat peraturan dan tata tertib yang mengatur tingkah laku siswa di MTs Nurul Huda Kramat.³

Upaya yang dilakukan oleh MTs Nurul Huda Kramat untuk menjaga siswanya agar selalu disiplin juga menerapkan metode sanksi dengan sistem poin yang disertai dengan sanksi langsung/*ta'zir* kepada setiap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Mastoyah yang menyatakan bahwa sanksi yang diterapkan di lingkungan MTs Nurul Huda Kramat adalah sanksi berbentuk point dan disertai sanksi yang sifatnya langsung (*ta'zir*) untuk memutus perilaku siswa yang tidak disiplin, dengan demikian peraturan serta sanksi yang ada diharapkan mampu dijalankan oleh semua siswa karena sanksi yang diterapkan adalah sebuah sistem sanksi yang saling melengkapi dan dianggap sebagai sanksi yang baik untuk diterapkan.⁴

3 Novi Anggita Putri, Wawancara Oleh Penulis, 26 Februari 2023, Wawancara 6 Transkrip

4 Mastoyah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip

Sistem sanksi berbentuk point ini merupakan sanksi yang berupa nilai atau point yang dapat diakumulasi selama satu tahun pelajaran untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di madrasah, anak dapat dinyatakan disiplin, apabila tidak memiliki akumulasi point, ataupun jika memang ada, akumulasi nilainya sangat rendah. Sedangkan siswa yang tidak disiplin pasti memiliki akumulasi point yang cukup tinggi sesuai dengan intensnya mereka dalam melakukan pelanggaran. Sanksi langsung/ ta'zir adalah bentuk ketegasan guru untuk memutus tindakan tidak disiplin serta agar siswa menjadi jera dan tidak nyaman untuk mengulangi kesalahannya.

Dalam proses pelaksanaannya di lapangan terdapat sebuah tahapan di MTs Nurul Huda Kramat dalam memberikan sebuah sanksi kepada siswa yang tidak disiplin, hal ini disampaikan oleh Bapak Agus Munif dimana saat diwawancarai oleh penulis beliau menyatakan bahwa siswa yang melakukan pelanggaran akan dicatat oleh tim disiplin (misalnya terlambat) atau guru ketika terjadi pelanggaran di dalam kelas, sanksi langsung/ta'zir dapat langsung diberikan seketika oleh guru yang bersangkutan. Tim disiplin/guru dapat melaporkan pelanggaran siswa kepada BK, guru BK akan mengidentifikasi dan menindaklanjuti masalah yang terjadi, guru BK melakukan analisa dan bimbingan kepada siswa apabila siswa semakin bertambah nakal, jika sudah melampaui kemampuan BK siswa akan diserahkan kepada waka kesiswaan untuk proses pembinaan tingkat lanjut, dan siswa akan diberikan surat pemanggilan orangtua sebagai peringatan, dan sebagai langkah terakhir apabila anak sudah sedemikian parahnya dan tidak ada perubahan sikap sama sekali, dengan terpaksa pihak madrasah akan mengeluarkan siswa yang bersangkutan dari madrasah.⁵

Dari data yang diperoleh penulis, berdasarkan observasi pada buku catatan kasus dan pelanggaran siswa di MTs Nurul Huda Kramat, Berikut ini adalah nama - nama siswa yang pernah melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada di lokasi penelitian beserta hukuman yang di dapatkan.⁶

5 Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 2 Transkrip

6 Dokumentasi, Buku Catatan Kasus Dan Pelanggaran Siswa Di Mts Nurul Huda Kramat. 16 Januari 2023

Tabel 4.1
Beberapa Nama Siswa Yang Melanggar Peraturan Di
MTs Nurul Huda Kramat Tahun 2022/2023

No	Nama	Kelas	Pelanggaran	Poin	Sanksi
1.	Rahmat Syarifudin	9 A	1. Terlambat 2 kali 2. Seragam tidak lengkap 3. Pulang lebih awal	10 3 10	Denda 3000 memungut sampah berdiri di halaman madrasah 30 menit
2.	Marcel Dwi Candrawinata	9B	1. Seragam tidak lengkap 2 kali 2. Terlambat 4 Kali 3. Membolos jam pelajaran	6 20 10	Lari 10 kali Denda 3000 Pernyataan tertulis di kertas folio
3.	Wildan Haikal Fikri	8 B	1. Membawa Hp 2. Terlambat 4 Kali 3. Seragam tidak lengkap 2 kali	10 20 6	Piket 3 Hari Membaca asmaul husna 3 kali, Denda 3000 Lari 10 kali
4.	Syadza Zukhrufa Munaf	7	1. Parkir kendaraan diluar madrasah 2 kali 2. Tidak mengerjakan PR 2 kali	10 20	Kendaraan digembosi, Mendapat tugas tambahan
5.	M. Shohibul Faroh	8A	1. Membolos jam pelajaran 2. Terlambat 4 kali	10 20	Pernyataan tertulis di kertas folio Denda 3000
6.	Bagas Prasetyo	8A	1. Terlambat 5 kali	25	Denda 3000, Membaca

			2. Seragam tidak lengkap	3	asmaul husna Lari 10 kali	
7.	Yoga Fairur Rizky	8B	1. Terlambat kali	3	15	Membaca asmaul husna, denda 3000 Lari 10 kali
			2. Seragam tidak rapi	3		
			3. Tidak mengerjakan PR	10		Mendapat tugas tambahan
8.	Melinda nur aini	9A	1. Membawa alat make up	10		Piket 3 Hari
			2. terlambat	5		Denda 3000
9.	Endang novitasari	9B	1. Membawa alat make up	10		Piket 3 hari
10.	Hendrix suswito	9B	1. Membawa Hp	10		Piket 3 hari
			2. Seragam tidak lengkap	3		Lari 10 kali
			3. Terlambat kali	3	15	Denda 3000
			4. Pulang lebih awal	10		Berdiri di halaman sekolah 30 menit
11.	Aldi Firman Maulana	7	1. Membuang sampah sembarangan kali	2	6	Piket satu hari
			2. Terlambat	5		Denda 3000

Pemberian sanksi yang diterapkan di MTs Nurul Huda Kramat sangat mempertimbangkan aspek kejeeraan siswa, tetapi jika pelanggaran dilakukan secara beruntun maka metode penambahan sanksi maupun pemberian alternative sanksi dapat diberlakukan kepada siswa, adapun bentuk penambahan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran secara beruntun dapat diketahui melalui seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Sanksi Tambahan Dan Nama Siswa Yang Pernah Melakukan
Pelanggaran Beruntun Terhadap Peraturan Di Mts Nurul
Huda Kramat Tahun 2022/2023

No	Pelanggaran	Sanksi	Sanksi (Beruntun)	Nama siswa
1.	Keterlambatan	Membaca asmaul husna 3 kali, Denda 3000	Bacaan asmaul husna ditambah 1kali, Nominal denda ditambah Rp-,1000	rahmat, marcel, yoga, wildan, bagas, shohibul, Hendrix
2.	Seragam tidak lengkap	Lari mengelilingi lapangan 10 kali, membersihkan sampah di area madrasah	Jumlah lari ditambah 2 kali putaran	Ilham, kevin, andre, marcel, mutabiin, khoeron, muamar khakim,
3.	Membolos jam pelajaran	Membuat pernyataan di kertas folio	Jumlah pernyataan ditambah satu kali atau diganti denda Rp-,5000	(Tidak ada)
4.	Pulang lebih awal	Berdiri di halaman madrasah selama 30 Menit	Durasi berdiri ditambah 10 menit, atau diganti Denda Rp-,5000	Anas khoiri, slamet abdul rohman
5.	Membawa Alat Make Up	Piket 3 hari	Piket ditambah 2 hari	(Tidak ada)
6.	Membawa Hp	Piket 3 hari	Piket ditambah 2 hari	(Tidak ada)
7.	Parkir diluar Madrasah	digembosi	Sanksi tambahan berupa lari 10 kali	Rio lukman, syadza, rendi
8.	Membuang sampah	Piket 1 hari	Piket ditambah 1 hari	Arya, aldi, farhan

	sembarangan			
9.	Tidak mengerjakan PR	Mendapatkan tugas tambahan	Tugas ditambah 2 kali, atau diganti lari 10 kali	Muhammad Reyhan, indra kurniawan,

Selanjutnya pada semester gasal tahun pelajaran 2022-2023 setidaknya terjadi 117 pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di MTs Nurul Huda Kramat.⁷ Hal tersebut dapat diketahui melalui rincian tabel dibawah ini

Tabel 4.3
Kategori dan Jumlah Pelanggaran yang dilakukan siswa di MTs Nurul Huda Kramat Tahun 2022/2023

No	Jenis Pelanggaran	Sanksi	Pesan / makna sanksi	Poin	Jumlah kasus
1.	Keterlambatan	Denda Rp-3000. Membaca asmaul husna 3 kali	Denda adalah sanksi ringan dan juga mengadopsi dari system islam, membaca asmaul husna membiasakan anak dalam menghayati,meningat nama-nama allah	5	58
2.	Seragam/ Atribut pakaian tidak lengkap	Lari 10 Kali, atau membersihkan sampah di area madrasah	Lari merupakan olah raga yang meyeatkan, memungut sampah memiliki nilai kebersihan sebagian dari iman	3	24
3.	Membolos jam pelajaran	Membuat pernyataan di kertas folio	Sanksi membuat pernyataan dapat melatih siswa untuk	10	5

⁷ Dokumentasi Buku Catatan Kasus Dan Pelanggaran Siswa Di Mts Nurul Huda Kramat, 16 Januari 2023

			berkomitmen agar selalu bersikap sesuai apa yang ia tulis		
4.	Pulang Lebih awal	Berdiri di halaman madrasah 30 Menit	Hukuman berdiri ini dilakukan di pagi hari berjemur selama 30 menit dapat memperbaiki daya tahan tubuh	10	7
5.	Membawa Hp	Piket 3 hari	Piket adalah sanksi yang mengadopsi Nilai islam yaitu kebersihan sebagian dari iman	10	4
6.	Membawa Alat Make up	Piket 3 hari	Piket adalah positif yang mengadopsi Nilai islam yaitu kebersihan sebagian dari iman	10	2
7.	Parkir di Luar Madrasah	Digembosi kendaraannya	Pesan yang ingin disampaikan adalah menaruh kendaraan diluar sekolah secara sembarangan sangat beresiko bagi keamanan kendaraan dari tindakan kejahatan (curanmor)	5	9

8.	Membuang Sampah Sembarangan	Piket 1 hari	Piket adalah sanksi positif yang mengadopsi Nilai islam yaitu kebersihan sebagian dari iman	5	3
9.	Tidak Mengerjakan Pr	Mendapat tugas tambahan	Tugas tambahan memberikan siswa agar lebih fokus dan giat dalam belajar	10	5
Jumlah kasus					117

Berdasarkan data yang ada di MTs Nurul Huda Kramat dapat diketahui bahwa tingkat pelanggaran terbanyak selama semester gasal tahun 2022/2023 adalah keterlambatan, kemudian diikuti ketidakrapiian pakaian atau atribut seragam yang tidak lengkap. Tindakan memarkir kendaraan di luar area madrasah, dan Pulang lebih awal (*nyolong muleh*), Dari semua pelanggaran yang ada mayoritas pelanggaran dengan kategori ringan dengan poin (3 dan 5 poin) adalah jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa di MTs Nurul Huda Kramat. Kemudian untuk pelanggaran dengan kategori sedang (10 poin) dan pelanggaran berat (30 poin) jarang bahkan minim dilakukan

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis sanksi yang diberikan kepada setiap siswa berbeda-beda ada yang dilakukan sesuai dengan peraturan/tata tertib maupun dengan tingkat intensitas siswa dalam melanggar peraturan. Hal ini disampaikan oleh Aisyah Khoirun Nisa yang menyampaikan bahwa kebanyakan pelanggaran yang ada di MTs Nurul Huda Kramat itu terlambat, jika terlambatnya masih membaca asmaul husna biasanya dikumpulkan dikantor lalu disuruh membaca asmaul husna tiga kali, jika terlambatnya lebih dari itu biasanya di denda, jika siswa bajunya tidak rapi disuruh merapkannya terlebih dahulu kemudian baru diihukum lari mengelilingi lapangan sepuluh kali, kalau yang pulang lebih awal (*nyolong muleh*) biasanya disuruh berdiri di lapangan,

dan jika ada siswa yang memarkir sepedanya di luar madrasah akan degembosi kendaraannya⁸



Gambar 4.1 Siswa yang terkena denda karena terlambat

Pernyataan yang hamper sama juga diberikan oleh Novi Anggita Putri Yang mengatakan bahwa apabila siswa berangkatnya telat akan didenda 3000 atau membaca asmaul husna 3 kali, jika bajunya tidak rapi atau seragamnya tidak sesuai disuruh lari 10 kali atau memungut sampah, kalau ada yang parkir diluar dan ketahuan biasanya bannya digembosi, siswa yang suka membolos disuruh membuat pernyataan tertulis di kertas folio.⁹



Gambar 4.2 Siswa dihukum membuat pernyataan tertulis dikertas folio

8 Aisyah Khoirun Nisa, Wawancara Oleh Penulis, 26 Februari 2023, Wawancara 7 Transkrip

9 Novi Anggita Putri, Wawancara Oleh Penulis, 26 Februari 2023, Wawancara 6 Transkrip



Gambar 4.3 Siswa yang dijemu di halaman Madrasah

Sanksi adalah salah satu upaya untuk mendisiplinkan siswa, sanksi diharapkan mampu menghidupkan kesadaran dan menumbuhkan kejujuran siswa dalam mengakui kesalahan yang dilakukan, kemudian akan menimbulkan suatu introspeksi diri pada siswa untuk memperbaiki tingkah laku. Karena sanksi bukan hanya berupa hukuman saja tetapi sanksi juga harus mampu membangun nilai-nilai moral dan kepribadian dari seorang siswa.

2. Dampak Penerapan Sanksi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Di MTs Nurul Huda Kramat

Kondisi kedisiplinan adalah suatu keadaan dimana siswa menaati tata tertib serta patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada dengan hati yang senang, penuh kesadaran tanpa rasa keterpaksaan. Sedangkan jika kita hubungkan dengan kedisiplinan di sekolah maka dapat kita pahami sebagai suatu kondisi dimana semua orang yang ada di lingkungan sekolah baik dari guru, staf / pegawai sekolah, maupun siswa mempunyai ketaatan dan kepatuhan yang tinggi terhadap peraturan yang ditetapkan di sekolah. Tujuan dari sikap disiplin adalah untuk membantu siswa menemukan jati dirinya, mencegah dan mengatasi timbulnya berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sikap disiplin, dan berusaha menciptakan situasi iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan melalui perilaku yang taat dan tunduk yang telah dilakukan. Dengan demikian disiplin merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri.

Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis pengaruh atau dampak dari diterapkannya sanksi terhadap tingkat kedisiplinan di MTs Nurul Huda Kramat mampu

membawa perubahan kepada siswa dalam bersikap sesuai dengan peraturan dan tata tertib madrasah. Ibu Nurul Khafidhoh mengutarakan bahwa selama ini dengan diterapkannya sanksi atau hukuman mampu membawa dampak yang baik bagi perubahan diri siswa untuk lebih disiplin, kalau tingkat kejeraan siswa sendiri pasti berbeda. Ada anak yang sekali mendapatkan hukuman langsung berubah, ada yang beberapa kali diberi hukuman baru bisa berubah, dan ada yang sampai berkali kali dihukum dan ditegur akan dipanggil orangtuanya baru bisa berubah. Tapi mayoritasnya di MTs Nurul Huda Kramat adalah siswa yang dihukum sekali atau beberapa kali dikenakan sanksi sudah bisa berubah.¹⁰

Adanya pemberlakuan sanksi di MTs Nurul Huda Kramat mempunyai dampak positif bagi tingkat kedisiplinan siswa, terdapat perubahan sikap dari para siswa yang berusaha lebih mamatuhi peraturan dan tata tertib madrasah. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sohibil Faroh bahwasanya dirinya pernah melanggar peraturan, pernah sekali ketahuan ikut-ikutan membolos, dirinya merasa malu dihukum, kapok, dan tidak mau lagi jika diajak membolos, dirinya memilih patuh dan berusaha taat kepada peraturan madrasah.¹¹ Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Muhammad Ilham Saputra, yang saat diwawancarai oleh penulis menyatakan bahwa setelah mendapatkan hukuman siswa di MTs Nurul Huda Kramat lebih disiplin, banyak dari siswa yang berubah setelah dihukum, biasanya yang terlambat berubah lebih pagi berangkatnya.¹² Adanya penerapan sanksi membawa dampak perubahan bagi peningkatan siswa dalam membiasakan diri untuk disiplin hal itu dapat dilihat dari indikator sikap siswa yang berubah kearah yang lebih baik, Bapak Agus Munif menjelaskan bahwa siswa yang telah mendapatkan sanksi pasti berubah sikapnya hal itu dapat dilihat dari ketaatan terhadap tata tertib yang lebih baik, lebih memahami aturan dan mendengarkan gurunya,

10 Nurul Khafidhoh, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 3 Transkrip

11 Shohibil Faroh, Wawancara Oleh Penulis, 26 Februari 2023, Wawancara 5 Transkrip

12 Muhammad Ilham Saputra, Wawancara Oleh Penulis, 26 Februari 2023, Wawancara 4 Transkrip

intensitas melanggar peraturan jadi berkurang, lebih sadar dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar di madrasah.¹³

Walaupun dampaknya tidak bisa langsung menghilangkan total perilaku tidak disiplin siswa terhadap peraturan dan tata tertib, tetapi hal ini masih sangat baik dan terasa perubahannya, karena kedisiplinan setiap orang berbeda tingkatnya, menurut ibu mastoyah tingkat kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh pola asuh keluarga, konformitas dari teman-teman sebaya, dan lingkungan. Namun hal yang paling utama adalah pola asuh orangtua karena di MTs Nurul Huda Kramat rata-rata orangtua siswa bekerja sebagai petani/buruh tani, sehingga waktu sehari hari mereka kurang untuk mengawasi anaknya.¹⁴

Upaya meningkatkan kedisiplinan memang harus melalui proses yang panjang hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Ibu Mastoyah terkait dampak dari penerapan sanksi kepada tingkat kedisiplinan siswa, bahwa penerapan sanksi di MTs Nurul Huda Kramat ini sudah diberlakukan dan pasti membawa dampak bagi siswa yang memiliki rasa jera untuk tidak melanggar tata tertib, hal ini dapat dilihat dari catatan kasus pelanggaran siswa itu sendiri, walaupun penerapan sanksi ini tidak bisa langsung seratus persen membuat siswa disiplin, tetapi masih sangat efektif dampaknya. Karena jika kita menginginkan pembentukan sikap dan perilaku siswa yang benar-benar disiplin diperlukan sebuah proses dan membutuhkan waktu yang relatif lama.¹⁵

Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Nurul Huda Kramat sendiri selain sanksi pasti guru juga memiliki cara lain untuk membuat para siswanya agar selalu memegang teguh sikap disiplin karena pada dasarnya sikap disiplin dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara, kepribadian seorang guru juga dapat menjadi pendorong kedisiplinan siswa yang efektif. guru dapat menjadi *row model* dalam meningkatkan perilaku disiplin. Bapak Agus

13 Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 2 Transkrip.

14 Mastoyah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip.

15 Mastoyah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip.

Munif Menyatakan bahwa guru pasti memiliki berbagai upaya untuk mendidik para siswanya untuk disiplin dengan cara berusaha menjadi menjadi contoh bagi siswanya, selalu mengingatkan dan menasehati siswa agar berperilaku disiplin yang dapat dilakukan pada saat kegiatan jam pelajaran, ataupun disisipkan dalam kegiatan lain.¹⁶



Gambar 4.4 Guru Yang Sedang Menasehati siswa di Kantor

Hal ini senada dengan Aisyah Khoirun Nisa yang menyatakan bahwa guru di MTs Nurul Huda Kramat juga selalu menasehati siswanya agar terus memegang sikap disiplin, selain itu guru juga selalu mencontohkan perilaku yang disiplin bagi siswanya seperti jam masuk dan keluar pelajaran sesuai dengan jadwal yang ada.¹⁷

Peran guru untuk mewujudkan terbentuknya sikap siswa yang disiplin juga harus diakomodasi melalui kerjasama yang baik antara berbagai pihak baik dari orangtua, dan dukungan dari masyarakat di sekitar lingkungan madrasah fungsinya adalah untuk meminimalisir terjadinya sikap tidak disiplin, kenakalan ataupun tindakan-tindakan menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Hal ini selaras dengan ungkapan dari Ibu Nurul Khafidhoh yang menyampaikan bahwa dalam hal mengatasi ketidaksiplinan siswa dibutuhkan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, secara pribadi dirinya menekankan komunikasi dengan orangtua juga yang sangat penting

¹⁶ Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 2 Transkrip.

¹⁷ Aisyah Khoirun Nisa, Wawancara Oleh Penulis, 26 Februari 2023, Wawancara 7 Transkrip.

karena hal itu akan menjadi bukti apakah orangtua sudah mengetahui anaknya telah sampai disekolah atau belum, selain itu para guru di MTs Nurul Huda Kramat juga menjalin komunikasi dengan masyarakat yang berada disekitar madrasah untuk memantau kedisiplinan siswa khususnya di sekitar tempat-tempat berkumpulnya siswa dengan teman-temannya.¹⁸

3. Persepsi Guru Tentang Undang-Undang Perlindungan Anak Dengan Penerapan Sanksi Yang Ada Di MTs Nurul Huda Kramat

Undang-undang yang ada di negara kesatuan republic Indonesia telah menjamin aspek perlindungan anak secara utuh. Hal ini telah tertuang di dalam pasal 4 Undang - Undang No. 35 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak mendapatkan perlindungan dari Tindakan kekerasan dan diskriminasi". Selanjutnya pada pasal 54 juga telah disebutkan jika anak yang berada di dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah, madrasah atau lembaga pendidikan setingkat lainnya) harus mendapatkan perlindungan dari berbagai bentuk tindak kejahatan, kekerasan, kejahatan, penganiayaan baik yang berwujud fisik maupun psikis yang dilakukan oleh guru, tenaga kependidikan, sesama peserta didik maupun pihak yang lainnya.

Undang-undang perlindungan anak sangat penting, hal ini juga harus diperhatikan oleh guru dalam menjalankan profesinya untuk mendidik dan mengembangkan karakter siswa di sekolah, sekolah adalah lingkungan satuan pendidikan yang menjamin keselamatan anak untuk terbebas dari tindak kekerasan dan kejahatan, berdasarkan adanya regulasi tersebut, MTs Nurul Huda Kramat telah menjalankan tugas dan fungsinya dan berkesesuaian dengan undang-undang perlindungan anak. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Ibu Mastoyah bahwa keberadaan dari undang-undang perlindungan anak sangatlah baik, dalam hal menjamin siswa dari tindak kekerasan di lingkungan sekolah

18 Nurul Khafidhoh, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 3 Transkrip

tentu semua pihak sangat mendukung akan hal tersebut.¹⁹ Pendapat yang hamper sama juga disampaikan oleh Bapak Agus Munif yang menjelaskan jika lembaga pendidikan tentu mendukung adanya undang-undang perlindungan anak, undang-undang ini tidak boleh diartikan sebagai alat untuk menghalangi guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk mendidik dan membina karakter disiplin siswa, pemberian hukuman masih diperbolehkan jika tujuannya untuk mendidik siswa hanya saja guru harus tahu batas-batas dalam memberikan suatu hukuman jangan sampai guru terlampaui emosi dalam menghukum siswa.²⁰

Eksistensi undang-undang perlindungan anak tidak serta merta membuat segala sesuatu menjadi sempurna tanpa menimbulkan masalah, salah satu dampak yang dirasakan bagi para guru adalah mereka merasa kesulitan dalam memberikan sanksi yang tegas kepada siswanya, apalagi kepada siswa yang sangat susah untuk diatur, hal ini dijelaskan oleh Ibu Nurul Khafidhoh yang menyatakan bahwa keberadaan undang-undang perlindungan anak ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam rangka mendidik siswa-siswinya, terutama dalam mengkondisikan siswa yang bandel, guru seperti dilema, dan tentu tidak bisa leluasa memberikan hukuman kepada siswanya. Dampaknya siswa yang bandel pasti akan bertambah bandel, guru tidak bisa menghukum siswa dengan keras takutnya kalau terlalu keras bisa berhadapan dengan hukum, karena kita juga tahu pada kenyataannya banyak guru yang dilaporkan dengan dalih melanggar undang-undang perlindungan anak.²¹

Penerapan sanksi yang ada di dalam lembaga pendidikan dan hubungannya dengan potensi terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan dan pasal pasal dari undang-undang perlindungan anak ini memiliki kemungkinan dan dapat terjadi apabila guru tidak berhati-hati ataupun tersulut emosi dalam memberikan hukuman sebab hukuman yang terlalu keras akan menimbulkan efek buruk bagi siswa yang menjalaninya seperti kesakitan pada

19 Mastoyah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip

20 Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 2 Transkrip

21 Nurul Khafidhoh, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 3 Transkrip

anggota tubuhnya, terluka, ataupun pingsan. Sanksi fisik seperti mencubit, menjewer, memukul, menendang, menyuruh siswa untuk push up, squad jump, berlari tanpa perhitungan yang matang dari seorang guru besar potensinya melanggar undang-undang perlindungan anak. Sedangkan sanksi yang sesuai dengan undang-undang perlindungan anak adalah sanksi yang tidak mengandung unsur kekerasan fisik maupun mental, sanksi edukatif seperti menghafal doa, membaca, di denda uang, memberikan tugas tambahan, membersihkan lingkungan adalah sanksi yang mempunyai nilai edukasi dan lebih humanis.

Berdasarkan penerapan sanksi yang dilaksanakan di MTs Nurul Huda Kramat, sanksi yang diberlakukan sudah sesuai prosedur yang diterapkan madrasah, tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan fisik siswa serta tidak melanggar undang-undang perlindungan anak. Karena pada dasarnya penerapan sanksi kepada setiap siswa diberlakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal diantaranya adalah :

- 1) Berat ringannya sebuah sanksi disesuaikan dengan bobot / tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa.
- 2) Memperhatikan aspek fisik dan mental siswa artinya hukuman yang diterapkan harus memperhatikan sejauh mana ketahanan fisik dan mental yang dimiliki siswa karena tingkat ketahanan fisik dan mental setiap orang sangatlah beragam.
- 3) Harus memperhitungkan sebab-akibat dari hukuman yang diterapkan.
- 4) Memilih hukuman yang bersifat pedagogis. walaupun tidak dapat sepenuhnya bernilai pedagogis namun hukuman harus dipilih yang resiko buruknya sangat kecil.
- 5) Sebisa mungkin menghindari hukuman berbentuk fisik.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Ibu Mastoyah yang mengatakan bahwa Penerapan sanksi yang ada di MTs nurul huda kramat sejauh ini masih dalam batasan hal yang wajar dan menurutnya hal ini sudah sesuai prosedur dan tidak melanggar undang-undang perlindungan anak, di MTs Nurul Huda tidak pernah terjadi kasus guru menghukum siswa hingga siswa mengeluh sakit, mengalami luka fisik, pingsan, atau trauma. Guru pasti mengetahui konsekuensi yang akan diterima apabila memberikan hukuman yang

berlebihan dan berdampak buruk bagi siswa yaitu mereka akan dihadapkan dengan hukum.²² Hal senada diungkapkan oleh Novi Anggita Putri bahwa hukuman yang diberikan guru kepada siswa sudah sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan dan hukuman yang diberikan mampu dijalani oleh siswa dengan rasa sadar dan tanggung jawab.²³

Apabila kita berpegang pada data kasus pelanggaran dan sistem sanksi yang ada di MTs Nurul Huda Kramat, sanksi yang diterapkan sudah sesuai dan tidak melanggar undang-undang perlindungan anak, walaupun terdapat sanksi fisik yang dianggap tidak sesuai dengan undang-undang seperti menyuruh siswa untuk berlari mengelilingi halaman, dan menjemur siswa di halaman madrasah selama 30 menit, tetapi hal tersebut masih dalam batas wajar dan masih mampu dilakukan oleh siswa, tidak adanya unsur tindakan kekerasan yang berlebihan dan sanksi yang diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Penerapan sanksi yang ada di MTs Nurul Huda Kramat tetap mengedepankan aspek keselamatan anak walaupun mereka melakukan pelanggaran dan tindakan tidak disiplin, memberikan sanksi dengan tidak melupakan aspek humanisme, memperhatikan nilai edukasi, tingkat kejeraman, serta konsistensi siswa dalam menjalankan peraturan tata tertib yang telah diterapkan oleh madrasah.

C. Analisis Data penelitian

1. Analisis Data Penerapan Sanksi Yang Ada Di MTs Nurul Huda Kramat

Sanksi adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengarahkan pola dan perilaku dari seseorang supaya mampu sejalan dengan pola dan perilaku yang diharapkan. Dalam hal ini, sanksi diberlakukan kepada siswa atau peserta didik yang menunjukkan perilaku yang berlawanan atau menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan. Seorang pendidik harus mengetahui situasi dan kondisi dari peserta didik yang melakukan sebuah pelanggaran memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai sanksi yang didapatkan adalah

22 Mastoyah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip

23 Novi Anggita Putri, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 6 Transkrip

sebuah konsekuensi dari perilaku menyimpang yang dilakukan.²⁴ Dalam memberlakukan sebuah sanksi, hendaknya pendidik harus berhati-hati dalam memberikan sebuah sanksi, mengetahui letak dan tingkat kesalahannya, konsistensi, dan juga mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan.

Sanksi (hukuman) bukan hanya tentang bagaimana membuat seorang siswa mendapatkan penderitaan atas sebuah kesalahan yang telah mereka lakukan, tetapi tujuan utama dari pemberian sanksi adalah menginginkan adanya sebuah perbaikan dan kesadaran dari peserta didik untuk tidak mudah melakukan kesalahan maupun mengulangi kesalahannya secara terus menerus.²⁵ Dengan demikian sanksi (hukuman) juga memiliki keterkaitan dengan tujuan dari sebuah pendidikan yaitu *transfer of value* yang mampu meningkatkan kesadaran, ketaatan dan kepatuhan tentang adanya suatu aturan.²⁶

Adanya metode sanksi akan sangat berpengaruh kepada siswa agar tidak sembrono atau lalai dalam menjalankan peraturan dan tata tertib yang telah dirumuskan oleh pihak sekolah. Jika sanksi tidak diterapkan maka pelanggaran akan sangat mungkin untuk dilakukan, tata tertib merupakan aturan tertulis yang bersifat preventif karena keberadaannya yang berperan untuk mencegah suatu penyimpangan sekaligus menjadi sebuah instruksi, dan sanksi atau hukuman adalah tindakan represif sebagai alat keseimbangan untuk menghentikan penyimpangan terhadap aturan.²⁷ Hasil wawancara penulis dengan ibu nurul khafidhoh menyatakan bahwa Sanksi itu sangat penting, dan sebuah sanksi sudah seharusnya diterapkan selain memang dibutuhkan sanksi juga menjadi alat untuk melatih siswa agar menjaga sikapnya untuk selalu disiplin.²⁸

Dalam konsep pendidikan dari sekian banyak teori yang membahas tentang sanksi setidaknya ada dua teori sanksi yang

24 Husnur Rofiq, “Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Dalam Perspektif Stakeholder Pendidikan,” *Nidhomul Haq* 2, No. 2 (2017): 84 .

25 Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam, Terjemahan Emiel Ahmad* (Jakarta: Khatulistiwa Pres, 2013), 363.

26 Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008), 42.

27 Muhammad Fauzi, “Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Ibrah* 1, No. 1 (2016): 44.

28 Nurul Khafidhoh, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 3 Transkrip

saling identic, berkaitan dan sulit untuk dipisahkan dengan MTS Nurul Huda Kramat, pertama yaitu teori perbaikan yang mengartikan diberlakukannya sebuah sanksi memiliki tujuan untuk memperbaiki tabiat siswa kearah yang lebih baik lagi serta tidak mengulangi kesalahannya dikemudian hari, konsepnya adalah sanksi yang mengandung tindakan positif atau kebaikan akan menghapus sebuah kesalahan juga sangat bernilai religi. Selanjutnya yang kedua teori ganti rugi yaitu sebuah sanksi yang diberikan adalah sebuah konsekuensi dari tindakan yang telah dilanggar oleh seorang siswa. Dengan demikian mereka akan lebih mengerti tentang arti dari sebuah larangan. Proses penerapan sanksi yang ada di MTs Nurul Huda Kramat telah dilaksanakan dengan baik, metode sanksi dijalankan sesuai ketentuan-ketentuan yang ada, artinya sanksi diberikan kepada setiap siswa yang melakukan pelanggaran sesuai dengan apa yang mereka perbuat, untuk system sanksi yang diterapkan di MTs Nurul Huda Kramat terdapat dua jenis sistem yaitu sistem sanksi poin serta sanksi langsung (ta'zir) sebagai langkah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa.

Dalam implementasi sanksi yang ada di MTs Nurul Huda Kramat terdapat satu proses pengklasifikasian dan juga pembobotan nilai point serta juga terdapat nilai pemberatan hal ini menyerupai metode SMART yang dikembangkan oleh Edward pada tahun 1977 dimana metode SMART (*simple multi attribute rating technique*) ini adalah teknik pengambilan keputusan multi kriteria yang memiliki nilai-nilai dan setiap kriteria tersebut memiliki sebuah bobot, dan dari bobot tersebut akan menimbulkan alternative keputusan yang akan dilaksanakan. system ini sangatlah mendukung terkait keputusan yang akan diberikan kepada setiap peserta didik terkait sejauh mana tindakan yang akan diambil madrasah dalam membina peserta didiknya.²⁹ Realita pembinaan siswa yang tidak disiplin di mts nurul huda itu dalam kaitannya dengan penindakan dan pembinaan peserta didik yang memiliki akumulasi poin rendah pembinaan ditangani oleh wali kelas, kemudian jika akumulasinya naik satu level pembinaan akan ditangani oleh guru bk, waka kesiswaan hingga keputusan tertinggi ada di kepala madrasah.

²⁹ Khairul, "Penentuan Sanksi Pelanggaran Peraturan Sekolah Bagi Siswa Dengan Metode SMARTER" Jurnal Teknik Dan Informatika Vol.5 No.1 (2018) : 31.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak agus munif yang menerangkan bahwa system sanksi point di MTs Nurul Huda Kramat dimulai dari 3, 5, 10, dan 30 poin, Kemudian sanksi langsung (ta'zir) sebagai konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan seperti membaca asmaul husna tiga kali, di denda Rp-,3000, membersihkan sampah, piket beberapa hari, mendapatkan tugas tambahan, menulis pernyataan di kertas folio, berdiri selama 30 menit maupun berlari mengelilingi lapangan madrasah.³⁰ Adanya poin ini nantinya akan menjadi akumulasi yang menjadi batas bagi siswa supaya tidak terus menerus melakukan pelanggaran, sedangkan sanksi langsung/ta'zir menjadi sebuah upaya penindakan yang mampu memberikan efek jera kepada siswa. Metode penambahan atau memberikan sanksi alternative juga diberlakukan kepada siswa yang melakukan pelanggaran secara beruntun. Hal ini dilakukan semata mata untuk menertibkan dan mengontrol perilaku siswa itu sendiri. Jika kita analisis lebih lanjut bahwa metode poin, ta'zir dan pemberatan hukuman ini termasuk jenis hukuman represif yang dikemukakan oleh ngalim purwanto dimana sebuah sanksi poin,ta'zir, dan pemberatan hukuman diberikan setelah seseorang melakukan pelanggaran terhadap suatu aturan.³¹

Secara terminologi penerapan adalah suatu tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu yang didukung dengan perencanaan matang dan efektif melalui berbagai upaya dari sebuah jaringan atau birokrasi.³² Dalam implementasinya di lapangan penerapan sanksi yang ada di MTs nurul huda kramat juga tidak sembarangan dilakukan tetapi melalui berbagai proses dan tahapan. dimana tahapannya adalah sebagai berikut :

- a. diawali dari sosialisasi oleh pihak madrasah terkait peraturan-peraturan madrasah kepada siswa baru pada saat kegiatan MATSAMA (masa taaruf siswa madrasah) atau Masa orientasi siswa baru.
- b. Kemudian diikuti dengan himbauan kepada siswa agar selalu mematuhi tata tertib, himbauan ini dapat dilakukan

30 Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 2 Transkrip.

31 M.Ngalim Purwanto,*Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Remaja Karya, 2007); 241.

32 Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

melalui berbagai metode baik disetiap kegiatan upacara, maupun melalui metode nasehat guru/wali kelas di dalam kelas.

- c. Tim disiplin/siswa atau guru mencatat setiap siswa yang melanggar peraturan disertai pemberian hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
- d. Mengidentifikasi dan memastikan adanya perubahan sikap disiplin yang meningkat pada diri siswa setelah mendapatkan sanksi.
- e. Memberikan treatment /mencoba memberikan hukuman yang berbeda bagi siswa yang tidak ada perubahan sikap disiplin (siswa yang melakukan kesalahan berulang kali)
- f. Guru BK selalu memantau perkembangan kedisiplinan siswa serta memberikan layanan konseling bila dibutuhkan
- g. Surat peringatan akan dikeluarkan jika siswa melebihi batas poin yang telah ditentukan, pemanggilan orangtua apabila siswa tidak ada perubahan, dan tugas tersebut sudah diambil alih oleh waka kesiswaan,
- h. jalan terakhir adalah pihak madrasah akan mengeluarkan siswa dari madrasah jika memang siswa sudah parah dan tidak bisa diatur serta tidak dapat ditemukan jalan keluar.

2. Analisis Dampak Penerapan Sanksi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Di MTs Nurul Huda Kramat

Dampak atau pengaruh adalah suatu kondisi yang tercipta akibat adanya campur tangan atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya, jika kita cermati dampak adalah pegraruh atau sentiment yang bersifat positif atau negative yang disebabkan melalui berbagai faktor. Konsep dampak adalah konsep kausalitas atau sebab-akibat dimana aksi akan menyebabkan sebuah reaksi. Posisi dampak atau pengaruh ini adalah sebuah reaksi yang disebabkan oleh adanya aksi atau tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Adanya penerapan sanksi adalah suatu aksi sedangkan dampak yang ditimbulkan yaitu tingkat kedisiplinan menjadi sebuah reaksi dalam penelitian ini.

Sanksi adalah metode penindakan yang diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan atau tindakan melanggar terhadap peraturan yang telah diterapkan.³³ Sanksi merupakan bentuk konsekuensi yang didapatkan seorang siswa agar ia

33 Ngalim Puwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*,(Bandung:Renaja Rosyda Karya,2006), 189.

mampu memperbaiki diri dan bersungguh sungguh dalam belajar dan menaati peraturan yang diterapkan.³⁴

Arti penting dari diterapkannya sebuah sanksi adalah sebagai rem yang berfungsi untuk menghentikan tingkah laku yang tidak tertib, penerapan karakter disiplin selain menggunakan metode nasehat, dan program-program khusus dari sekolah akan tidak lengkap apabila tidak disertai dengan penerapan sanksi atau hukuman, meskipun dalam satu sisi sanksi adalah sesuatu hal yang identik dengan tindakan kasar namun disisi lain sanksi juga merupakan alat penting dan efektif untuk membentuk terciptanya perilaku taat dan disiplin.³⁵

Fungsi sanksi yaitu untuk memberikan efek jera terhadap siswa yang sering melanggar peraturan agar menjadi lebih disiplin, selanjutnya disiplin yang melekat pada diri setiap siswa membantu mewujudkan terciptanya pola tingkah laku yang terarah sesuai dengan peraturan yang diterapkan, menjadikan suasana belajar yang kondusif dan memudahkan tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

Dari data penelitian yang diperoleh oleh penulis terkait dampak yang ditimbulkan dari adanya penerapan sanksi di MTs Nurul Huda Kramat ini sangat positif sesuai pernyataan dari Bapak Agus Munif yang menyatakan bahwa siswa yang telah mendapatkan sanksi mengalami perubahan sikap, hal itu dapat dilihat dari ketaatan terhadap tata tertib yang berubah lebih baik, berusaha lebih memahami aturan dan berusaha mendengarkan guru, intensitas melanggar peraturan dan tata tertib lambat laun juga berkurang, dan lebih tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas kegiatan belajar di madrasah.³⁶ kemudian Aisyah Khoirun Nisa juga menyampaikan dampak dari diberlakukannya sanksi di MTs Nurul Huda Kramat, ia menuturkan jika terdapat pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dengan adanya sanksi, dan dampaknya pun cukup baik, dengan adanya sanksi yang diterapkan siswa akan

34 Syaiful Arif, “Dampak Psikologis Pelaksanaan Sanksi Terhadap Santri Di Ponpes Al Islah Sendang Agung , Paciran, Kabupaten Lamongan.” *Jurnal Kesejahteraan Sosial* 1, No. 1 (2015): 8.

35 Stevany Afrizal Dkk, “Implementasi Sanksi Berjenjang Bagi Pelanggar Dan Tata Tertib Pada Siswa SMA Negeri 2 Cibeber Lebak,” *Jurnal Hermeneutika* 5, No.1 (2019): 36.

36 Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 2 Transkrip.

semakin berusaha untuk lebih giat dan berusaha disiplin dalam belajar dimadrasah.³⁷ Menurut ilham saputra juga mengatakan demikian ketika siswa berangkat terlambat kemudian mendapatkan hukuman mereka akan berubah dan dihari selanjutnya akan berangkat sekolah lebih pagi.³⁸

Adanya penerapan sanksi membawa perubahan terhadap sikap kedisiplinan siswa yang ada di MTs Nurul Huda Kramat, hal ini terjadi karena dengan diberlakukannya sebuah metode sanksi atau hukuman, siswa menjadi lebih berhati hati dalam melakukan apa yang diperbolehkan dan apa saja yang tidak diperbolehkan oleh sekolah. Siswa-Siswa yang biasanya berangkat terlambat mulai berkurang jumlahnya dan menyadari kesalahan yang dilaksanakan. Dengan demikian dampak dari penerapan sanksi terhadap tingkat kedisiplinan siswa badalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran, proses penerapan sanksi yang dilakukan di MTs Nurul Huda kramat perlahan lahan membuat para siswa yang sebelumnya melanggar tata tertib, mulai mengerti dengan kesalahan yang mereka lakukan, hal ini membuat siswa berusaha beradaptasi akan menjalankan tata tertib tanpa harus diperintahkan oleh orang lain, tetapi berasal dari motivasi dari dalam diri masing-masing.
- b. Tanggung jawab, siswa dididik menjadi seseorang yang harus mengetahui konsep bahwasanya segala sesuatu yang mereka lakukan akan ada akibatnya. sanksi adalah suatu bentuk konsekuensi dari pelanggaran yang mereka lakukan, dengan diterapkannya sanksi sikap tanggung jawab siswa dalam kegiatan proses belajar semakin baik.
- c. Ketaatan, yaitu perilaku siswa agar senantiasa sesuai dengan peraturan yang sudah diterapkan, dan menghindari hal-hal yang dilarang. Sehingga dengan adanya hukuman yang diterapkan seorang siswa akan mengontrol tingkah lakunya supaya tidak melenceng jauh dan sesuai dengan tujuan dari sebuah peraturan.

Pada dasarnya terdapat banyak faktor yang terlibat dalam pembentukan sikap disiplin selain dari penegakan peraturan dan sanksi faktor dari dalam diri sesorang seperti kesadaran diri,

37 Aisyah Khoirun Nisa', Wawancara Oleh Penulis, 26 Februari 2023, Wawancara 7 Transkrip.

38 Muhamad Ilham Saputra, Wawancara Oleh Penulis, 26 Februari 2023, Wawancara 4 Transkrip.

motivasi, dan pola pikiran terdapat faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dari luar yaitu pola asuh orang tua, lingkungan, teman sepergaulan dan sebagainya.³⁹ Karena bagaimanapun juga sikap disiplin mampu dibina dengan mudah apabila seorang siswa telah dibekali pondasi disiplin sejak dini yang berasal dari orang tuanya. Lingkungan sekitar yang mendukung akan adanya budaya keteraturan dan ketertiban serta pengaruh dari teman sepergaulan yang sering dijadikan perkumpulan oleh setiap siswa juga mampu menentukan karakter yang terbentuk. Disamping melalui penerapan sanksi dalam menertibkan aspek disiplin siswa di MTs Nurul Huda Kramat juga memiliki Faktor pendukung untuk meningkatkan siswa agar berperilaku disiplin yaitu adanya usaha dari para guru yang senantiasa berupaya menjadi *row model* / teladan serta tidak bosan-bosan dalam mengingatkan siswa untuk selalu disiplin. karena hal itu mampu untuk dicontoh dan dijalankan oleh siswa.⁴⁰ Kemudian juga melalui berbagai program-program religi yang selain mengarahkan siswa untuk melakukan ibadah secara tepat waktu hal ini juga akan membentuk mereka agar terbiasa teratur pola kehidupannya sehingga memudahkan mereka untuk disiplin.

Selanjutnya fakta lain berdasarkan data penelitian dari buku catatan sanksi yang ada di MTs Nurul Huda Kramat pada semester gasal tercatat sebanyak 117 kasus pelanggaran siswa tidak disiplin.⁴¹ Catatan kasus ini mengalami fluktuasi di bulan juli dan agustus yaitu dari 25 kasus menjadi 30 kasus, kemudian dibulan selanjutnya yaitu September hingga Desember jumlah kasus siswa tidak disiplin di MTs Nurul Huda Kramat secara perlahan mengalami penurunan dimana rinciannya yaitu pada bulan September terjadi 21 kasus, bulan Oktober 16 kasus, bulan November 13 kasus, dan di bulan Desember terdapat 12 kasus. Data ini tentu menjadi catatan tersendiri bagi pihak madrasah dimana mereka harus mengevaluasi peraturan maupun upaya dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin walaupun dalam kenyataannya kebijakan yang diterapkan sudah

39 Fitriani Nur Kholifah Dkk. " *Strategi Guru Dalam Penegakan Tata Tertib Sekolah Di MTSN 3 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022.* " Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)1, No 2, (2022) : 455.

40 Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008), 42.

41 Dokumentasi, Buku Catatan Pelanggaran Siswa Di Mts Nurul Huda, 16 Januari 2023.

mampu menurunkan angka siswa tidak disiplin secara perlahan dari waktu ke waktu.

Pada semester genap selama bulan januari – februari dimana dalam dua bulan tersebut terjadi penurunan angka kasus siswa tidak disiplin yang sangat signifikan yakni sebanyak 11 kasus pelanggaran. sehingga penerapan sanksi yang ada di MTs Nurul Huda Kramat menunjukkan adanya efek jera dan membawa pengaruh yang positif dengan indikator menurunnya angka pelanggaran yang dilakukan siswa serta mampu membantu proses terbentuknya karakter siswa yang lebih disiplin.

3. Analisis Persepsi Guru Tentang Undang-Undang Perlindungan Anak Dengan Penerapan Sanksi Yang Ada Di MTs Nurul Huda Kramat

Undang-undang perlindungan anak diberlakukan dalam rangka untuk melindungi anak untuk terbebas dari segala bentuk tindak kekerasan, penganiayaan, maupun tindakan kejahatan lainnya yang dapat melukai kondisi fisik maupun psikisnya. Hal ini telah dituangkan melalui UU.No 35 Tahun 2014 Tentang perlindungan anak. Pasal yang secara jelas menyebutkan perlindungan anak di lingkungan pendidikan (sekolah) adalah pasal 54 ayat 1 yang berbunyi “ anak yang berada di dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah, madrasah atau lembaga pendidikan setingkat lainnya) harus mendapatkan perlindungan dari berbagai bentuk tindak kejahatan, kekerasan, kejahatan, penganiayaan baik yang berwujud fisik maupun psikis yang dilakukan oleh guru, tenaga kependidikan, sesama peserta didik maupun pihak yang lainnya.” Kemudian ayat 2 menyatakan “perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau Masyarakat”

Adanya pasal 54 ayat 1 dan 2 tersebut harus dipahami oleh semua pihak termasuk oleh guru sebagai seseorang yang berada di lingkungan pendidikan bahwa kewajiban melindungi seorang anak dari tindak kekerasan telah diatur dengan undang-undang.⁴² Selanjutnya keberadaan Undang-Undang Perlindungan Anak ini tentu membawa pengaruh kepada guru di MTs Nurul Huda Kramat yang lebih berhati-hati dalam

42 Apri Rotin Djusfi, "Hak Dan Kewajiban Anak Dalam UU. No. 35 Tahun 2014 Sebagai Perubahan Atas UU. No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak" Jurnal Ius Civile, Universitas Teuku Umar (2018):63.

bertindak dan menentukan sebuah sanksi kepada para siswanya, sehingga hukuman jauh dari kata kekerasan dan terasa adil.

Persepsi adalah proses penamatan seseorang yang berasal dari kompetensi kognisi yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, wawasan dan ilmu pengetahuan. Jadi teori persepsi ini sifatnya subjektif karena tergantung kepada kemampuan individu dalam menafsirkan, membedakan, dan menginterpretasikan segala sesuatu melalui sebuah sikap, pikiran maupun tindakan. seorang individu yang belajar memiliki ketelitian, kehati-hatian dan tidak tergesa-gesa dalam bersikap, karena harus teliti dan juga cermat dalam menyikapi berbagai hal. Guru adalah orang yang harus menginterpretasikan adanya undang undang perlindungan anak serta menjadikannya sebagai salah satu landasan yang dipertimbangkan dalam menerapkan sanksi di lingkungan sekolah.

Membangun sebuah perspektif tentang sebuah sanksi adalah hal yang perlu ditanamkan dengan baik, tipologi dari pemberian sanksi dan hukuman tidak dapat diterjemahkan sebagai tindak kekerasan.⁴³ Karena itu adalah dua hal yang berbeda, kempbell dan dan humprey menyatakan bahwa kekerasan adalah setiap tindakan yang dilakukan untuk mencelakakan/ berpotensi membahayakan keselamatan kesehatan dan kesejahteraan yang dilakukan seseorang kepada orang lain.⁴⁴ Sedangkan Tipologi kekerasan menurut Undang-Undang No.35 Tahun 2014 adalah setiap perbuatan yang dilakukan kepada setiap orang yang dapat menimbulkan kesengsaraan ataupun luka yang berupa fisik maupun mental.

Hukuman dan kekerasan di dalam pendidikan hampir menjadi satu bagian yang sulit dipisahkan karenanya kita harus berpijak dengan teori tentang hukuman dan juga kekerasan agar lebih memahami perbedaan diantara keduanya. hukuman menjadi alat penunjang kedisiplinan di dalam pendidikan yang bersifat preventif (mencegah) dan korektif (memperbaiki), Sanksi/Hukuman adalah alat di dalam pendidikan dengan berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk membentuk perilaku disiplin sedangkan kekerasan adalah

43 Agus Affandi. "Dampak Pemberlakuan Undang Undang Perlindungan Anak Terhadap Guru Dalam Membentuk Siswa," *Jurnal Hukum Samudera Keadian* 2, No. 2 (2016): 203.

upaya menyakiti atau melukai fisik maupun mental seseorang tanpa didasari dan tujuan apapun. Dari pernyataan ini perbedaannya adalah di dalam sebuah sanksi terdapat tujuan untuk memperbaiki pola perilaku dari seseorang kearah yang positif.

Analisis terhadap sanksi yang diterapkan di MTs Nurul Huda berpotensi melanggar atau tidak terhadap undang-undang perlindungan anak dapat kita telusuri dari berbagai data yang ada di lapangan, diantaranya adalah berbagai keterangan baik dari pihak guru maupun siswa tentang bagaimana realitas implementasi sanksi yang dilaksanakan di madrasah ini, ibu mastoyah menyatakan jika sanksi yang diterapkan di MTs Nurul Huda Kramat tidak melanggar undang-undang perlindungan anak karena sanksi yang diberikan kepada siswa bukanlah bentuk penganiayaan, tidak mengandung tindakan kekerasan yang membawa luka baik secara fisik maupun mental bagi siswa.⁴⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu nurul khafidhoh Yang menyatakan bahwa Sanksi yang diterapkan tidak melanggar undang-undang hal itu bisa dilihat dari tidak adanya sanksi yang diberikan oleh guru mengakibatkan luka, masih memperhatikan aspek keselamatan siswa, lebih banyak segi positifnya daripada mudhorotnya (dampak negatif).⁴⁶ Jika kita menilik kembali dengan bentuk-bentuk sanksi yang ada seperti membaca asmaul husna, denda uang, mengerjakan tugas tambahan, membuat pernyataan, memungut sampah, dan piket kebersihan sangat jauh dan bahkan tidak memiliki relevansi dengan tindak kekerasan. Namun untuk sanksi lain seperti berlari dan dijemur dilapangan memiliki indikasi dengan tindak kekerasan karena memiliki potensi membahayakan keselamatan dan kesehatan dari seorang siswa walaupun tingkatnya sangat rendah. Oleh sebab itu selanjutnya hal ini menjadi catatan tersendiri bagi pihak madrasah.

Para guru di MTs Nurul Huda Kramat memiliki pendapat yang sama mengenai posisi undang-undang perlindungan anak mereka berpendapat bahwa undang-undang tersebut perlu didukung untuk diterapkan. Apalagi jika tujuan utamanya adalah untuk menjamin keselamatan dan melindungi

45 Mastoyah, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 1 Transkrip

46 Nurul Khafidhoh, Wawancara Oleh Penulis, 25 Februari 2023, Wawancara 3

hak asasi seorang anak. tetapi dalam hal pembentukan karakter disiplin hukuman/sanksi juga harus tetap berjalan sebagai salah satu bentuk dari proses pendidikan, hukuman perlu diberikan jika memang masih dibutuhkan, oleh sebab itu di MTs Nurul Huda Kramat masih memberlakukan sistem sanksi poin dan disertai dengan sanksi langsung (*ta'zir*) seperti mendenda siswa, membaca asmaul husna bagi yang terlambat, sanksi membersihkan sampah/piket kebersihan, membuat pernyataan secara tertulis, mendapatkan tugas tambahan, digembosi kendaraanya, lari mengelilingi lapangan, dan juga menjemur siswa di lapangan selama 30 menit.

Penerapan sanksi di MTs Nurul Huda Kramat telah dilaksanakan sesuai dengan kaidah dan memperhatikan adanya undang-undang perlindungan anak, walaupun masih ada beberapa bentuk sanksi yang berbentuk tindakan fisik seperti menghukum siswa dengan berlari mengelilingi halaman madrasah dan menjemur siswa di halaman madrasah. Tetapi sanksi yang diberikan tetap mengutamakan aspek keamanan kesehatan dan keselamatan jiwa tanpa tujuan melukai fisik dan mental siswa, memperhatikan nilai-nilai humanisme dan edukasi.

Penerapan sanksi yang terdapat di MTs Nurul Huda Kramat juga disesuaikan dengan tingkat kesalahan / sepadan dengan intensitas siswa dalam melanggar peraturan, disamping itu pihak guru dan madrasah juga memperhatikan dengan penuh pertimbangan dalam menentukan sebuah sanksi yang diterapkan di MTs Nurul Huda Kramat diantaranya:

- a. Memastikan bahwa siswa yang menjalani sanksi mampu untuk melakukan sanksi yang diberikan.
- b. Memastikan tidak adanya dampak negatif terhadap kondisi kesehatan fisik maupun psikis terhadap siswa yang menjalani sanksi/hukuman yang telah diberikan.
- c. Adanya kesepakatan antara guru dan siswa yang melanggar peraturan terkait bentuk sanksi yang ditetapkan
- d. Adanya Koordinasi dengan pihak sekolah dan wali murid mengenai ketentuan-ketentuan dalam memberikan sanksi yang diberukan kepada peserta didik.
- e. memberikan sanksi yang diberukan kepada peserta didik.